

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Akhmad Suyono

Zafransandioriva@gmail.com

Universitas Islam Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMAN 3 Tapung.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS SMAN 3 Tapung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *One Way Anova*. Gaya belajar siswa diukur menggunakan angket gaya belajar yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh penelitian terdahulu. Sedangkan untuk variable hasil belajar menggunakan dokumentasi sekolah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} 4,812 > F_{table} 3,106$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji lanjut menggunakan tukey yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara hasil belajar antara visua, auditorial, dan kinestetik yang signifikan. Dari nilai *mean Difference* membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar dibandingkan dengan gaya belajar visual, dan auditorial dari hasil *Mean Difference* yaitu 6,14074.

Kata kunci: Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik, Hasil Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama dalam era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang berguna untuk bangsa dan negara. Hal utama yang harus ditempuh untuk membekali diri dengan pendidikan adalah belajar positif. Diharapkan melalui pendidikan, khusus ditingkat sekolah menengah memiliki kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tantangan dalam bidang pendidikan yang

dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dibidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran ini terlihat dari usaha pemerintah dalam mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang didalamnya mencakup isi materi pelajaran, tujuan pembelajaran atau metode-metode dalam mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru

sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat pula dilihat dari bagaimana gaya belajar siswa dikelas saat proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang membuat orang belajar. Setiap proses pembelajaran tersebut, peran guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mudah. Di samping itu, peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana yang mengajar adalah pendidik dan yang belajar adalah peserta didik, yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Menurut Ghufron (2012) mengatakan bahwa Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang membedakan orang yang satu dengan yang lain. Menurut Deporter dan Hernacki (2011) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Berdasarkan pendapat sebelumnya, gaya belajar setiap individu berbeda-beda untuk berkonsentrasi pada proses belajar mengajar dalam menguasai informasi yang sulit melalui persepsi.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kebiasaan orang tersebut dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Mempelajari suatu

materi pelajaran merupakan salah satu pekerjaan yang sulit dilakukan, tidak menyenangkan dan membosankan, itulah pernyataan yang sering terdengar dari kebanyakan siswa serta berdasarkan kenyataan yang ada pada siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya tanggapan dan perhatian siswa ketika guru atau dosen sedang menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Sering terlihat sebagian besar siswa hanya datang, duduk, dengar, dan diam. Apabila keadaan seperti ini terus berlangsung maka belajar mengajar dilakukan dengan secara searah. Padahal dalam proses belajar mengajar didalam kelas diperlukan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa yaitu sesama siswa saling berdiskusi guna menanggapi permasalahan yang muncul dari proses belajar mengajar tersebut.

Pada saat seseorang belajar, maka ia mengikut sertakan seluruh keberadaan dirinya, hal ini berarti bahwa pada saat proses belajar itu berlangsung, bukan saja otak yang bekerja tetapi juga perasaan pada saat seseorang sedang belajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa SMA Negeri 3 Tapung kurang mampu berkonsentrasi belajar. Dalam waktu yang lama, mereka akan mudah merasa lelah sehingga tidak mampu belajar secara optimal. Selain itu juga, siswa SMA Negeri 3 Tapung belum dapat mengenal gaya belajar masing-masing, sehingga belajar siswa menjadi kurang optimal. Akibatnya hasil yang dicapai oleh siswa menjadi rendah atau tidak memuaskan. Oleh sebab itu, seorang siswa SMA Negeri 3 Tapung perlu mengenal gaya belajar mereka supaya dapat memaksimalkan konsentrasi dalam belajar akuntansi, sehingga siswa dapat menggali materi lebih dalam.

Hasil belajar merupakan perolehan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah batasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga hasilnya akan maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar di dalam kelas, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengetahui gaya belajar peserta didik.

Selain itu berdasarkan observasi pada mata pelajaran akuntansi di SMA N 3 Tapung, terdapat berbagai gaya belajar siswa diantaranya ada yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara mencatat di papan tulis, berdiskusi, dan memberikan contoh soal terlebih dahulu, sebagian ada yang suka dengan keributan dan sebagian tidak suka dengan keributan, ada yang mengerjakan tugas dengan teliti dan ada yang tidak teliti, ada yang belajar sambil berjalan, ada yang tidak dapat duduk diam, dan ada yang suka gerak-gerakan badan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Demi kesuksesan belajar, gaya belajar yang positif itu haruslah ada dan kuat dari dalam diri peserta didik. Untuk itu, gaya belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus mencapai tujuan dan hasil belajarnya yang maksimal. Untuk itu peneliti tertarik meneliti masalah "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ips di SMA N 3 Tapung".

Selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran

akuntansi kelas XI IPS di SMA N 3 Tapung.

2. Pengaruh gaya belajar auditori terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA N 3 Tapung.
3. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA N 3 Tapung.
4. Pengaruh gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA N 3 Tapung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang memiliki 2 variabel diantaranya 3 independent variable (X) dan dependent variable (Y). variable (X) gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dan variable (Y) adalah hasil belajar. Yang menjadi independent variable (X1, X2, dan X3) adalah visual (X1), auditorial (X2), dan kinestetik (X3). Yang menjadi dependent variable adalah hasil belajar (Y). sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 3 Tapung.

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Tapung tahun ajaran 2017/2018. Yang beralamat di jl. Petapahan Jaya. Waktu penelitian November 2017 sampai selesai.

Teknik analisis data yang digunakan ialah: Uji Prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji *one way anova*, dan uji lanjut. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS di SMAN 3 Tapung, yang terdiri dari 4 kelas. Data yang diolah tentang gaya belajar dengan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi siswa. Untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa maka angket disebarkan yang terdiri dari 3 gaya belajar yaitu:

visual, auditorial, dan kinestetik. Berikut data hasil pengumpulan gaya belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Tapung.

Angket Gaya Belajar Siswa

Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS di SMAN 3 Tapung, dimana pengumpulan angket dilakukan dengan memberikan seluruh kuesioner gaya belajar kepada siswa untuk diisi. Setelah itu peneliti melihat mana yang lebih domina gaya belajar siswa dari ketiga gaya belajar tersebut. Berikut ini hasil pengumpulan gaya belajar siswa kelas XI IPS.

Tabel 1 Gambaran Gaya Belajar siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah
1.	Visual	30
2.	Auditorial	29
3.	Kinestetik	27
Jumlah		86

Siswa SMAN 3 Tapung kelas IPS yang memiliki gaya belajar visual 34,88%, auditorial 33,72% dan kinestetik 31,40%, dengan jumlah 30 siswa visual, 29 auditorial dan 27 siswa kinestetik.

Deskripsi Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar

Analisis deskripsi data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai variable gaya belajar siswa disekolah yang berjumlah 86 siswa.

Berdasarkan data dari SMAN 3 Tapung, hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa sebagai besar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mempermudah menganalisa data maka dibagi atas empat kriteria yang dilihat dari olah data yaitu:

1. 90-100 = sangat baik
2. 80-89 = baik
3. 75-79 = cukup
4. 0-74 = kurang

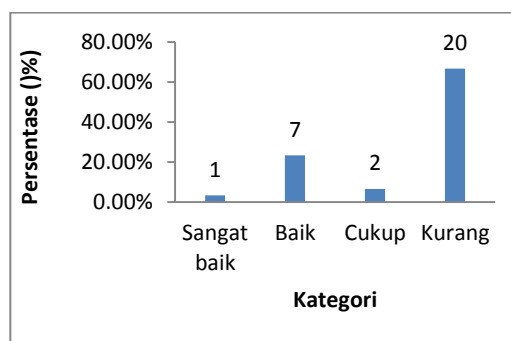
Hasil Belajar Visual

Table 2 Distribusi Frekuensi variable gaya belajar visual

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	90-100	1	3,33%
Baik	80-89	7	23,33%
Cukup	75-79	2	6,67%
Kurang	0-74	20	66,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar visual siswa SMAN 3 Tapung berdasarkan rata-rata pada umumnya 1 orang dengan persentase (3,33%), memiliki kategori hasil belajar sangat baik. Kemudian dapat diketahui 7 orang siswa dengan persentase (23,33%) memiliki kategori hasil belajar baik. Kemudian 2 orang siswa dengan persentase (6,67%) memiliki kategori hasil belajar cukup, dan 20 orang siswa dengan persentase (66,67%) memiliki kategori hasil belajar kurang.

Dari data table 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMAN 3 Tapung berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 lebih kecil dibandingkan siswa dibawah KKM, yaitu sebesar 33,33% hasil belajar diatas KKM dan 66,67% belum mencapai KKM. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada digrafik berikut ini.



Grafik 1 Gaya Belajar Visual

Hasil Belajar Auditorial

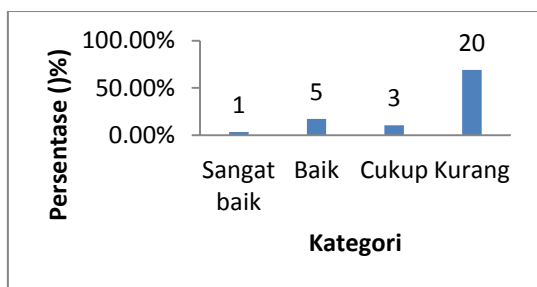
Table 3 Distribusi Frekuensi variable gaya belajar auditorial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	90-100	1	3,45%
Baik	80-89	5	17,24%

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Cukup	75-79	3	10,34%
Kurang	0-74	20	68,97%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa gaya belajar auditorial siswa SMAN 3 Tapung berdasarkan rata-rata pada umumnya 1 orang dengan persentase (3,45%), memiliki kategori hasil belajar sangat baik. Kemudian dapat diketahui 5 orang siswa dengan persentase (17,24%) memiliki kategori hasil belajar baik. Kemudian 3 orang siswa dengan persentase (10,34%) memiliki kategori hasil belajar cukup, dan 20 orang siswa dengan persentase (68,97%) memiliki kategori hasil belajar kurang.

Dari data table 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMAN 3 Tapung berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 lebih kecil dibandingkan siswa dibawah KKM, yaitu sebesar 31,03% hasil belajar diatas KKM dan 68,97% belum mencapai KKM. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada digrafik berikut ini.



Grafik 2 Gaya Belajar Auditorial

Hasil Belajar Kinestetik

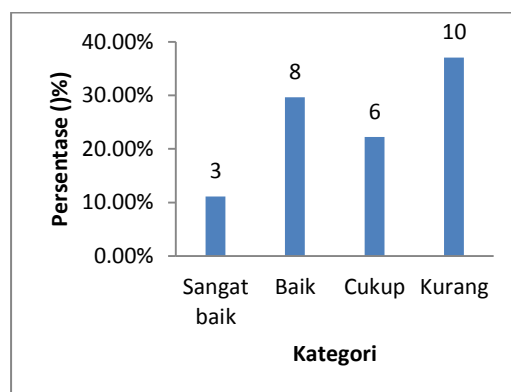
Table 4 Distribusi Frekuensi variable gaya belajar kinestetik

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	90-100	3	11,11%
Baik	80-89	8	29,63%
Cukup	75-79	6	22,22%
Kurang	0-74	10	37,04%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar kinestetik

siswa SMAN 3 Tapung berdasarkan rata-rata pada umumnya 3 orang dengan persentase (11,11%), memiliki kategori hasil belajar sangat baik. Kemudian dapat diketahui 8 orang siswa dengan persentase (29,63%) memiliki kategori hasil belajar baik. Kemudian 6 orang siswa dengan persentase (22,22%) memiliki kategori hasil belajar cukup, dan 10 orang siswa dengan persentase (37,04%) memiliki kategori hasil belajar kurang.

Dari data table 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMAN 3 Tapung berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 lebih kecil dibandingkan siswa dibawah KKM, yaitu sebesar 62,97% hasil belajar diatas KKM dan 37,03% belum mencapai KKM. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada digrafik berikut ini.



Grafik 3 Gaya Belajar Kinestetik

Deskriptif masing-masing Variabel Berdasarkan Kategorisasi

Table 5. deskriptif variable

Gaya belajar	N	Mean	Median	Varian ce	Std. Dev	Min	Max	Range
Visual	30	71,93	71,5	70,54	8,39923	54,0	91,0	37,0
Auditorial	29	72,82	72,0	55,076	7,42134	58,0	90,0	32,0
Kinestetik	27	78,07	78,0	65,610	8,0998	64,0	96,0	32,0
Total	86	74,16	73,0	69,503	8,33682	54,0	96,0	42,0

Pada Kelas XI IPS memiliki gaya belajar visual memiliki rata-rata hasil belajar 71,9333 lebih rendah dari rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki nilai

rata-rata gaya auditorial 72,8276 sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata 78,0741 lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial.

Berdasarkan Gaya Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan untuk setiap gaya belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh data untuk kelas XI IPS untuk gaya belajar visual jumlah siswa 30 dengan sig 0,200, auditorial jumlah 29 siswa 0,200, dan kinestetik jumlah 27 siswa 0,200 dan α 0,05. Berdasarkan data gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik kelas XI IPS maka berdistribusi normal yakni $0,002 > 0,05$, $0,200 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan sebagai data masukan telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan.

- Apabila nilai probalitas $< 0,05$ maka distribusi normal
- Apabila nilai probalitas $> 0,05$ maka distribusi normal

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Gaya Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	Df	Sig.	Kesimpulan
Visual	,098	30	,200 [*]	Normal
Auditorial	,127	29	,200 [*]	Normal
Kinestetik	,105	27	,200 [*]	Normal

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah data benar-benar homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene. Pengelolaan data menggunakan bantuan SPSS Versi 17.0 For window.

Kriteria penilaian yang digunakan adalah:

- Jika signifikan $< 0,05$ maka sampel penelitian dikatakan tidak homogeny bahwa sebaran datanya tidak seragam.
- Jika signifikan $> 0,05$ maka sampel penelitian dikatakan homogeny bahwa sebaran datanya tidak seragam atau sebenarnya datanya seragam (Sulaiman, 3003:122).

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
,203	2	83	,817	Homogen

Dari data yang diperoleh dengan jumlah seluruh siswa 86 orang, statistic levene 0,203, df1 2, df2 83 dan sig 0,817 dengan ketentuan α 0,005. Maka bersifat homogeny karena memperoleh sig lebih besar dari pada α yakni $0,817 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat memenuhi syarat maka dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji analisis one way anova (analisis satu jalur).

Tabel 8 Hasil Analisis Uji F

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	613,864	2	306,932	4,812	,011
Within Groups	5293,856	83	63,781		
Total	5907,721	85			

Dari Hasil Analisis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,812 dengan tingkat signifikansi 0,011. Nilai F tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 ($F_{0,05;2;83}$) adalah 3,106. Karena nilai F hitung $> F$ tabel ($4,812 > 3,106$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka disimpulkan

bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap nilai siswa.

Uji lanjut

Uji lanjut digunakan untuk mengetahui variable mana yang memiliki perbedaan yang signifikan maka digunakan uji tukey.

Tabel 9 Hasil Uji Lanjut Dengan Tukey

(I) Gaya Belajar	(J) Gaya Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Visual	Auditorial	-.89425	2,07976	,903	-5,8575	4,0690
	Kinestetik	6,14074*	2,11857	,013	11,1966	1,0848
Auditorial	Visual	,89425	2,07976	,903	-4,0690	5,8575
	Kinestetik	5,24649*	2,13580	,042	10,3435	-,1495
Kinestetik	Visual	6,14074*	2,11857	,013	1,0848	11,1966
	Auditorial	5,24649*	2,13580	,042	-,1495	10,3435

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai sig untuk gaya belajar visual terhadap gaya belajar auditorial dan kinestetik 0,903 dan 0,013 dengan α lebih kecil 0,05 dan gaya belajar auditorial terhadap gaya belajar auditorial terhadap gaya belajar visual dan kinestetik dengan nilai sig 0,903 dan 0,042 lebih besar dari α 0,05 sedangkan untuk gaya belajar kinestetik terhadap visual dan auditorial memperoleh nilai sig 0,013 dan 0,042 lebih kecil dari pada α 0,05. Dapat disimpulkan dari ketiga gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Nilai Mean Difference visual terhadap auditorial dan kinestetik 0,89425 dan 6,14074, gaya belajar auditorial terhadap visual dan kinestetik 0,89425 dan 5,24649, dan gaya belajar kinestetik terhadap visual dan auditorial 6,14074 dan 5,24649. Berdasarkan data tersebut gaya belajar kinestetik memperoleh nilai lebih tinggi

dibandingkan gaya belajar visual dan auditorial dari hasil Mean Difference yaitu 6,14074.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis one way anova diperoleh adanya pengaruh hasil belajar antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Hasil Belajar Antara Gaya Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Penelitian yang dilakukan pada SMAN 3 TAPUNG gaya belajar visual yang digunakan adalah gaya belajar yang dipaparkan oleh Deporte. Gaya belajar visual yang memegang peran penting dalam belajar adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Mata pelajaran akuntansi terdiri dari teori dan praktek. Dalam pembelajaran, guru lebih dominan untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan siswa untuk menyimak hand out/modul, job sheet, atau buku manual yang sudah ditentukan.

Dari data yang diperoleh pada SMAN 3 Tapung kelas XI IPS yang memiliki gaya belajar visual 34,88% berjumlah 30 siswa. Hasil belajar kemampuan akhir siswa pada gaya belajar visual kelas XI IPS diperoleh rata-rata hasil belajar 71,93. Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar akuntansi tergolong kurang, hasil ini disebabkan siswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu juga dipengaruhi factor eksternal yaitu kondisi ruang belajar yang tidak tertutup sepehunya sehingga siswa cenderung untuk bisa melihat keluar ruang sehingga siswa

menjadi tidak focus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan cenderung tertarik melihat keluar ruangan untuk memenuhi rasa keinginantahuannya terhadap kejadian di luar ruang belajar.

Penelitian yang dilakukan pada SMAN 3 Tapung gaya belajar auditorial yang digunakan adalah gaya belajar yang dipaparkan oleh Deporter. Siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru dikatakan. Dalam pembelajaran akuntansi, salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode ceramah, baik saat dalam ruang kelas.

Dari data yang diperoleh pada SMAN 3 Tapung kelas XI IPS yang memiliki gaya belajar auditorial 33,72% berjumlah 29 siswa. Hasil belajar kemampuan akhir siswa pada gaya belajar visual kelas XI IPS diperoleh rata-rata hasil belajar 72,82. Dari hasil penelitian kontribusi yang diberikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar akuntansi tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya dan mereka kesulitan untuk mengolah informasi dan dalam bentuk tertulis, sementara guru selalu mengajarkan untuk bisa menggunakan job sheet, buku manual.

Selain itu juga dipengaruhi oleh factor ruangan yang terbuka sehingga suara dari luar terdengar sampai ke dalam ruangan belajar dengan jelas. Siswa yang bertipe auditorial akan sangat terganggu dengan kondisi yang seperti ini dimana mereka sangat peka terhadap suara yang mereka dengar, sehingga perhatian mereka akan terbagi antara pelajaran dan suara yang mereka dengar dari luar ruangan.

Penelitian yang dilakukan pada SMAN 3 Tapung gaya belajar kinestetik yang digunakan adalah gaya belajar yang dipaparkan oleh Deporter. Siswa yang bertipe gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi itu sendiri banyak dilakukan dengan praktik dan guru menenkankan pada aktivitas visual seperti pemahaman job sheet, buku manual. Guru mengharapakan siswa untuk mau membaca buku manual sebelum bertanya kepada guru. Besarnya kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil deskriptif .

Dari data yang diperoleh pada SMAN 3 Tapung kelas XI IPS yang memiliki gaya belajar auditorial 31,4% berjumlah 27 siswa. Hasil belajar kemampuan akhir siswa pada gaya belajar visual kelas XI IPS diperoleh rata-rata hasil belajar 78,07. Dari hasil penelitian kontribusi yang diberikan gaya belajarkinestetik terhadap hasil belajar tergolong cukup, hal ini terjadi karena siswa menyadari gaya belajar yang dimilikinya, saat pembelajaran teori di kelas mereka paham tentang teori yang diajarkan oleh guru sehingga saat melakukan prakti mereka paham. Meskipun siswa kinestetik ini lebih memahami pembelajaran praktik tetapi jika mereka belum paham teorinya mereka cenderung sekedar coba-coba.

Dari hasil analisis hipotesis one way anova menunjukkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis one way anova $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,812 > 3,106$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual,

auditorial, dan kinestetik maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Dunn dan Dunn bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi efektif. Maka siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan optimal akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingginya hasil belajarnya.

Untuk mengoptimalkan gaya belajar siswa diperlukan peran guru mengajak siswanya mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Dengan mengetahui gaya belajar siswanya diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang mengacu pengoptimalan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa mudah dan menyenangkan. Gaya mengajar guru merupakan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

Siswa yang memiliki hasil belajar kategori tinggi didominasi oleh siswa yang mempunyai gaya belajar kategori tinggi. Dari data penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar kategori sangat baik didapatkan oleh 5,81%, siswa dengan gaya belajar kategori baik didapatkan oleh 23,25%, siswa dengan gaya belajar kategori cukup didapatkan oleh 12,78%, dan siswa dengan gaya belajar kategori kurang didapatkan oleh 46,51%. Maka dari itu siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami gaya belajarnya serta dapat memberdayakan gaya belajar tersebut

semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Yang dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,812 > 3,106$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Gaya belajar siswa memberi pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Bagi kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik 78,07 memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok gaya belajar auditorial 72,82 dan visual 71,93.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk perlunya mengetahui karakteristik siswa, disarankan kepada guru untuk melakukan tes gaya belajar melalui angket gaya belajar agar jenis gaya belajar siswa dapat dipahami secara keseluruhan.
2. Untuk belajar akuntansi cocok dilakukan gaya belajar kinestetik oleh karena itu disarankan kepada guru akuntansi untuk menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik dalam setiap pengajaran agar siswa didalam kelas dapat menerima pelajaran yang diberikan.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan angket yang baku agar lebih pasti mengenai karakteristik siswa.
4. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar akuntansi aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hasil belajar ekonomi

sampai pada aspek kognitif, psikomotorik dan disesuaikan metodenya.

5. Gaya belajar lain dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, seperti gaya belajar yang dipaparkan oleh Oltman, Raskian dan Karp yaitu gaya belajar *field dependen* dan *field independence* atau gaya belajar yang dipaparkan oleh Honey Mumford yaitu gaya belajar reflector, teoritis, pragmatis dan aktivis.
6. Bagi sekolah dapat mengelompokkan siswa didalam kelas sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
7. Selain media buku elektronik juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B dan Hernacki, M. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- _____.2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Ghufron, Nur dan Risnawit, Rini. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.